



Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima

Halimah As Sa'diyah^{1*}, Istiqomah Risa Wahyuningsih²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Abstract. *Vaginal discharge is a fluid that comes out of the vagina and is often experienced by adolescent girls. One factor suspected to be related to the occurrence of vaginal discharge is Vulva Hygiene behavior. Good Vulva Hygiene behavior is expected to help maintain the cleanliness of the reproductive organs and prevent reproductive health disorders. To determine the relationship between Vulva Hygiene behavior and the occurrence of vaginal discharge among female students at Imtaq Shighor Isy Karima. This was a quantitative study with a correlational analytic design and a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all 60 female students of Imtaq Shighor Isy Karima, selected using total sampling. The research instruments were a Vulva Hygiene behavior questionnaire and a vaginal discharge questionnaire that had been tested for validity and reliability in previous studies. Data were analyzed using Fisher's Exact Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Most respondents had good Vulva Hygiene behavior (48 respondents, 80%), sufficient behavior (11 respondents, 18.3%), and poor behavior (1 respondent, 1.7%). Almost all respondents experienced vaginal discharge (59 respondents, 98.3%), while only 1 respondent (1.7%) did not. The statistical test showed $p = 1.000$ ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between Vulva Hygiene behavior and the occurrence of vaginal discharge. There was no significant relationship between Vulva Hygiene behavior and the occurrence of vaginal discharge among female students at Imtaq Shighor Isy Karima. The high occurrence of vaginal discharge in this group is presumed to be more strongly influenced by hormonal changes during puberty and other factors beyond Vulva Hygiene behavior.*

Keywords: *Vulva Hygiene Behavior, Vaginal Discharge, Adolescent Girls*

Abstrak. Keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina yang kerap dialami oleh remaja putri. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian keputihan adalah perilaku *Vulva Hygiene*. Perilaku *Vulva Hygiene* yang baik diharapkan dapat membantu menjaga kebersihan organ reproduksi dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi. Mengetahui hubungan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima. Penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan cross sectional. Populasi sekaligus sampel adalah seluruh santriwati Imtaq Shighor Isy Karima yang berjumlah 60 responden, diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku *Vulva Hygiene* dan kuesioner kejadian keputihan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian sebelumnya. Analisis data menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Sebagian besar responden memiliki perilaku *Vulva Hygiene* kategori baik sebanyak 48 (80%) responden, kategori cukup 11 (18,3%) responden, dan kategori kurang 1 (1,7%) responden. Hampir seluruh responden mengalami keputihan yaitu 59 (98,3%) responden, sedangkan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 1 (1,7%) responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 1,000$

Received September 03, 2026; Revised September 06, 2026; Accepted September 09, 2026

*Halimah As Sa'diyah, assdiyahhalimah@gmail.com

($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima. Kejadian keputihan pada kelompok ini diduga lebih dipengaruhi oleh faktor hormonal masa pubertas dan faktor lain di luar perilaku *Vulva Hygiene*.

Kata kunci: Perilaku *Vulva Hygiene*, Keputihan, Remaja

LATAR BELAKANG

Keputihan (*flour albus/vaginal discharge*) merupakan keluarnya cairan dari vagina di luar darah yang dapat bersifat fisiologis (normal) maupun patologis (abnormal). Secara normal, perempuan dapat mengalami keputihan, namun kondisi ini perlu diwaspadai karena dapat pula disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, maupun jamur (Kemenkes, 2024). Keputihan merupakan keluhan yang sangat umum dialami oleh remaja putri dan berpotensi mempengaruhi aspek kenyamanan fisik maupun psikologis serta sosial. Remaja perempuan yang mengalami keluhan ini sering kali merasa tidak nyaman sehingga berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, penurunan rasa percaya diri, serta berkurangnya partisipasi dalam aktivitas sehari-hari (Fitrianti et al., 2025). Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, infeksi dapat berkembang menjadi komplikasi sistem reproduksi yang lebih serius, termasuk potensi infertilitas (Hastuty et al., 2023).

Salah satu faktor yang memicu terjadinya keputihan adalah rendahnya kesadaran perempuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, atau yang dikenal dengan istilah *Vulva Hygiene*. Tindakan sederhana seperti mencuci tangan sebelum membersihkan organ reproduksi, mengganti pakaian dalam secara rutin, membersihkan organ reproduksi dari arah depan ke belakang, serta sering mengganti pembalut saat menstruasi merupakan langkah preventif yang efektif (Regilta and Sofiwati, 2021). Islam sangat menekankan pentingnya kesucian (thaharah) sebagai syarat sahnya ibadah, di mana kebersihan organ reproduksi menjadi bagian dari pemeliharaan fitrah manusia sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 222. Oleh karena itu, individu diharapkan memahami dampak negatif dari praktik kebersihan yang buruk terhadap organ reproduksi, baik secara kesehatan fisik maupun spiritual (Mansyah et al., 2025).

Penelitian Meristika et al. (2024) tentang hubungan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon dengan jumlah sampel 89 siswi menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang bermakna terdapat

hubungan yang signifikan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa perilaku *Vulva Hygiene* berperan penting terhadap kejadian keputihan pada remaja.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Imtaq Shighor Isy Karima pada tanggal 23 Januari 2025 melalui wawancara terhadap 13 santriwati menemukan bahwa 8 santriwati memiliki kebiasaan *Vulva Hygiene* kurang baik, seperti cebok dari arah belakang ke depan, tidak mengganti pembalut/pantyliner setiap 4 jam sekali, jarang mencukur bulu kemaluan, penggunaan sabun kewanitaian setiap hari meskipun tanpa keluhan, tidak segera mengganti pakaian dalam ketika ada cairan yang keluar, serta tidak selalu mengeringkan organ reproduksi setelah buang air kecil dan buang air besar. Tiga santriwati bahkan melaporkan keputihan yang mengganggu aktivitas karena rasa risih dan gatal akibat penggunaan pantyliner terus-menerus. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan, dengan tujuan khusus mendeskripsikan perilaku *Vulva Hygiene*, mendeskripsikan kejadian keputihan, serta menganalisis hubungan antara keduanya pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan keilmuan kebidanan serta bahan pertimbangan bagi Imtaq Shighor Isy Karima dalam menyusun program edukasi kesehatan reproduksi remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu perilaku *Vulva Hygiene* dan kejadian keputihan, dengan pendekatan cross sectional di mana variabel bebas dan variabel terikat diukur dalam satu waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Imtaq Shighor Isy Karima yang berlokasi di Jl. Pakel, Popongan, Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, pada tanggal 6 Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati Imtaq Shighor Isy Karima yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Kriteria inklusi meliputi santriwati yang telah mengalami menstruasi dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah santriwati yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku *Vulva Hygiene*, sedangkan variabel terikat adalah kejadian keputihan. Definisi operasional kedua variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
Independen: Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Perilaku santriwati mengenai tindakan memelihara kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, meliputi membasuh vagina dari depan ke belakang, mengeringkan organ reproduksi setelah BAK/BAB, tidak menggunakan sabun pembersih vagina terlalu sering, dan mengganti pembalut setiap 3–4 jam sekali.	Kuesioner (skala Likert 1–4)	Ordinal	Baik: skor 80–100% Cukup: skor 60–79% Kurang: skor <60%
Dependen: Kejadian Keputihan	Pengeluaran cairan dari organ reproduksi; dikategorikan normal jika cairan bening, tidak berbau, tidak gatal dan nyeri; dikategorikan abnormal jika cairan berwarna, berbau, disertai gatal dan nyeri.	Kuesioner (skala Guttman)	Nominal	Ya: mengalami keputihan Tidak: tidak mengalami keputihan

Instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku *Vulva Hygiene* dan kuesioner kejadian keputihan yang telah ada dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya pada penelitian terdahulu, sehingga pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang. Kuesioner perilaku *Vulva Hygiene* terdiri atas 10 pernyataan dengan

skala Likert; pernyataan positif (nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10) diberi skor 1–4 untuk pilihan “tidak pernah” hingga “selalu”, sedangkan pernyataan negatif (nomor 7 dan 9) diberi skor terbalik. Semakin tinggi skor total, semakin baik perilaku *Vulva Hygiene* responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden setelah memperoleh persetujuan (informed consent). Data yang terkumpul diolah melalui tahap editing, coding, data entry, tabulating, cleaning, dan processing menggunakan program SPSS. Analisis data terdiri atas analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji Fisher's Exact Test untuk mengetahui hubungan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Uji Fisher's Exact Test dipilih karena terdapat sel dengan nilai harapan (expected count) kurang dari 5 pada tabel silang 3×2 , sehingga syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, anonymity, dan confidentiality.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Imtaq Shighor Isy Karima merupakan satuan pendidikan setingkat SMP yang menitikberatkan pada pembelajaran Tahfizhul Qur'an, bahasa Arab, serta pembentukan akhlak santriwati, berlokasi di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Lembaga ini dilengkapi fasilitas kesehatan berupa klinik dengan tenaga kesehatan dokter dan bidan yang menyelenggarakan program pemeriksaan kesehatan berkala setiap 2–3 bulan sekali.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku *Vulva Hygiene* pada Santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima

Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	48	80,0
Cukup	11	18,3
Kurang	1	1,7
Total	60	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar memiliki perilaku *Vulva Hygiene* kategori baik sebanyak 48 responden (80%), kategori cukup sebanyak 11 responden (18,3%), dan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan pada Santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima

Kejadian Keputihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keputihan	59	98,3
Tidak Keputihan	1	1,7
Total	60	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar mengalami keputihan yaitu sebanyak 59 responden (98,3%), sedangkan yang tidak mengalami keputihan hanya 1 responden (1,7%).

Tabel 4. Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima

Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Keputihan n (%)	Tidak Keputihan n (%)	Total	Nilai p
Baik	47 (97,9%)	1 (2,1%)	48	1,000
Cukup	11 (100%)	0 (0%)	11	
Kurang	1 (100%)	0 (0%)	1	
Total	59 (98,3%)	1 (1,7%)	60	

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 48 responden dengan perilaku *Vulva Hygiene* baik, sebanyak 47 responden (97,9%) mengalami keputihan dan 1 responden (2,1%) tidak mengalami keputihan. Seluruh responden dengan perilaku *Vulva Hygiene* cukup (11 responden, 100%) dan kurang (1 responden, 100%) mengalami keputihan. Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima.

Perilaku *Vulva Hygiene* pada Santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *Vulva Hygiene* kategori baik, yaitu 48 responden (80%), sedangkan kategori kurang hanya ditemukan pada 1 responden (1,7%). Kategori baik ini dibuktikan dengan tingginya proporsi responden yang selalu membersihkan organewanitaan saat mengganti pembalut (57 responden, 95%) dan selalu menjaga kebersihan organewanitaan baik saat menstruasi maupun tidak (51 responden, 85%). Selain itu, sebanyak 61,7% responden selalu cebok dari arah depan ke belakang dan 51,7% selalu mengganti celana dalam 2–3 kali sehari.

Perilaku *Vulva Hygiene* adalah kegiatan, tindakan, ataupun kebiasaan membersihkan organewanitaan bagian luar dan daerah sekitarnya agar terhindar dari gangguan kesehatan (Susan et al., 2024). Cara membersihkan organewanitaan yang baik meliputi mencuci tangan sebelum menyentuh areaewanitaan, mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, mengganti pembalut setiap 4 jam sekali saat menstruasi, merapikan rambut kemaluan, cebok dari arah depan ke belakang, dan menghindari penggunaan celana dalam yang ketat (Stephani et al., 2022). Perilaku *Vulva Hygiene* yang baik membantu menjaga keseimbangan flora normal vagina dan mencegah infeksi pada organewanitaan. Secara teoretis, perilaku *Vulva Hygiene* dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan, serta akses informasi kesehatan (Kesmas, 2025).

Tingginya proporsi perilaku *Vulva Hygiene* kategori baik pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan tempat tinggal responden. Seluruh responden merupakan santriwati yang tinggal di lingkungan pondok pesantren yang umumnya menerapkan berbagai aturan kedisiplinan, kebersihan, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan tersebut dapat membentuk perilaku yang baik, termasuk dalam hal menjaga kebersihan organewanitaan. Lingkungan pesantren juga memungkinkan terjadinya interaksi antarsantriwati, pengurus pesantren, dan pendidik untuk saling bertukar informasi terkait perilaku *Vulva Hygiene* yang baik. Sesuai dengan teori pembentukan perilaku (Thabroni, 2022), seseorang dapat mempelajari perilaku melalui proses observasi dan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang, sehingga

lingkungan yang mendukung dapat membantu terbentuknya perilaku *Vulva Hygiene* yang baik.

Faktor lain yang diduga berkontribusi terhadap perilaku *Vulva Hygiene* yang baik adalah tersedianya fasilitas kesehatan di lingkungan pesantren Imtaq Shighor Isy Karima berupa klinik dengan dokter dan bidan serta program pemeriksaan kesehatan berkala setiap 2–3 bulan sekali. Ketersediaan program ini memungkinkan santriwati memperoleh informasi, pelayanan kesehatan, dan edukasi terkait kesehatan reproduksi secara rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laga et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan dapat membantu remaja dalam menerapkan perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan. Keberadaan tenaga kesehatan di lingkungan pesantren turut menjadi sumber informasi yang meningkatkan kesadaran santriwati mengenai pentingnya *Vulva Hygiene*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Juliana and Diastuti (2025) mengenai edukasi kesehatan reproduksi pada remaja putri, yang menunjukkan bahwa pemberian informasi dan edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan perilaku *Vulva Hygiene* remaja.

Dengan demikian, tingginya perilaku *Vulva Hygiene* kategori baik pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu lingkungan pesantren yang mendukung pembentukan perilaku hidup bersih, tersedianya fasilitas kesehatan, serta akses informasi kesehatan yang diperoleh melalui tenaga kesehatan di lingkungan pesantren.

Kejadian Keputihan pada Santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengalami keputihan, yaitu 59 responden (98,3%), sedangkan hanya 1 responden (1,7%) yang tidak mengalami keputihan. Temuan ini menunjukkan bahwa keputihan merupakan kondisi yang sangat umum dialami oleh remaja putri pada rentang usia tersebut. Keputihan merupakan keluarnya cairan dari vagina selain darah yang dapat bersifat fisiologis maupun patologis (Kemenkes, 2024), dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti hormonal, infeksi mikroorganisme, perilaku *Vulva Hygiene*, stres, kelelahan, dan penggunaan obat-obatan (Destariyani et al., 2023).

Tingginya kejadian keputihan pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor hormonal, mengingat seluruh responden berada pada masa pubertas yang ditandai dengan peningkatan hormon estrogen. Peningkatan hormon ini dapat merangsang

produksi cairan vagina sehingga keputihan fisiologis lebih sering terjadi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Susanto (2024) yang menjelaskan bahwa perubahan hormon pada masa pubertas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keputihan pada remaja putri.

Selain faktor hormonal, keputihan juga dapat dipengaruhi oleh perilaku *Vulva Hygiene*. Perilaku *Vulva Hygiene* yang kurang baik dapat menyebabkan pertumbuhan jamur dan bakteri sehingga meningkatkan risiko keputihan, sebagaimana didukung oleh penelitian Fatin and Birwin (2024) yang menjelaskan bahwa perilaku *Vulva Hygiene* merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Faktor lain yang berkontribusi adalah stres dan kelelahan; aktivitas belajar, kegiatan pesantren, tuntutan hafalan, dan aktivitas harian yang padat dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun psikologis yang berpotensi menurunkan daya tahan tubuh dan meningkatkan kerentanan terhadap gangguan kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanifah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat stres dan aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja.

Dengan demikian, tingginya kejadian keputihan pada santriwati Imtaq Shighor Isy Karima kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi faktor hormonal masa pubertas, perilaku *Vulva Hygiene* yang belum sepenuhnya optimal, serta tingkat stres dan kelelahan. Namun demikian, faktor-faktor tersebut tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini, sehingga tidak dapat ditentukan faktor mana yang paling dominan memengaruhi kejadian keputihan pada responden.

Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan

Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima. Responden dengan perilaku *Vulva Hygiene* baik yang mengalami keputihan sebanyak 47 (97,9%) dan yang tidak mengalami keputihan hanya 1 (2,1%), sedangkan seluruh responden dengan perilaku cukup dan kurang justru mengalami keputihan (masing-masing 100%).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki perilaku *Vulva Hygiene* yang baik, hampir seluruh responden tetap mengalami keputihan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kejadian keputihan pada responden kemungkinan tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku *Vulva Hygiene*, tetapi juga oleh faktor-faktor lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti perubahan hormon, infeksi mikroorganisme, stres, kelelahan, penggunaan obat hormonal, kondisi kesehatan reproduksi, serta faktor lingkungan. Dengan demikian, perilaku *Vulva Hygiene* bukan satu-satunya faktor yang menentukan terjadinya keputihan.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan pada penelitian ini juga kemungkinan disebabkan oleh rendahnya variasi data pada kedua variabel. Sebanyak 59 responden (98,3%) mengalami keputihan dan hanya 1 responden (1,7%) yang tidak, sementara sebagian besar responden juga memiliki perilaku *Vulva Hygiene* kategori baik (48 responden, 80%). Kondisi distribusi data yang kurang bervariasi ini menyebabkan hubungan antarvariabel menjadi sulit terdeteksi secara statistik meskipun secara teoretis kedua variabel memiliki keterkaitan konseptual.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Meristika et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri ($p = 0,000$), di mana remaja dengan perilaku *Vulva Hygiene* kurang baik cenderung lebih berisiko mengalami keputihan. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden; penelitian Meristika et al. (2024) melibatkan remaja SMA dengan variasi perilaku *Vulva Hygiene* yang lebih beragam, sedangkan penelitian ini melibatkan santriwati setingkat SMP yang tinggal di lingkungan pesantren dengan pembinaan kedisiplinan dan kebersihan yang relatif seragam, sehingga variasi perilaku antarresponden menjadi lebih kecil.

Meskipun tidak ditemukan hubungan yang signifikan dalam penelitian ini, perilaku *Vulva Hygiene* tetap merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Perilaku *Vulva Hygiene* yang baik perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan sebagai upaya pencegahan infeksi dan gangguan kesehatan reproduksi, meskipun kejadian keputihan pada penelitian ini kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor fisiologis masa pubertas dan faktor lain yang tidak diteliti secara langsung.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya: (1) pengumpulan data menggunakan kuesioner self-report sehingga jawaban responden sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan ingatan responden saat mengisi kuesioner; (2) variabel yang diteliti hanya terbatas pada perilaku *Vulva Hygiene* dan kejadian keputihan, sedangkan faktor lain seperti perubahan hormonal, tingkat stres, penggunaan obat-obatan, aktivitas fisik, dan kondisi lingkungan tidak diteliti; serta (3) pengukuran kejadian keputihan

dilakukan menggunakan kuesioner tanpa pemeriksaan klinis, sehingga peneliti tidak dapat membedakan secara pasti antara keputihan fisiologis dan patologis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *Vulva Hygiene* dalam kategori baik (80%) dan hampir seluruh responden mengalami keputihan (98,3%). Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima. Kejadian keputihan pada kelompok ini diduga lebih dipengaruhi oleh faktor hormonal masa pubertas serta faktor-faktor lain di luar perilaku *Vulva Hygiene* yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Bagi remaja putri, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku *Vulva Hygiene* yang baik sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Bagi Imtaq Shighor Isy Karima, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemberian edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui kegiatan penyuluhan maupun kerja sama dengan tenaga kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk turut mengukur faktor hormonal, tingkat stres, dan kondisi klinis keputihan agar dapat menggambarkan secara lebih komprehensif faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. E., et al. (2025). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan. *Jurnal Kesehatan*, 1, 1–9.
- Afriani, D. (2023a). Edukasi keputihan (flour albus). PT Nasya Expanding Management.
- Afriani, D. (2023b). Edukasi tentang keputihan (flour albus). PT Nasya Expanding Management.
- Bancin, D., et al. (2022). Edukasi pendidikan kesehatan reproduksi (kespro) remaja pada kader posyandu remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103–110.
- Destariyani, E., et al. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan pada remaja putri di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 58–63.

- Ellvina, G., et al. (2023). Hubungan penerapan *Vulva Hygiene* dengan insiden keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 22–28.
- Fatin, N. U., & Birwin, A. (2024). Kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 12 Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 17–25.
- Fatmawati, L., et al. (2024). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja pondok pesantren. CV Dewa Publishing.
- Fibriani, R., & Daryanti, M. S. (2024). Tingkat pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2(September), 1044–1049.
- Fitrianti, D., et al. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap remaja putri tentang keputihan fisiologis dan patologis di SMA Abulyatama. *Jurnal Kesehatan*, 3, 1966–1973.
- Gusti, N. I., et al. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara [Skripsi].
- Hanifah, et al. (2023). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4318–4331.
- Hastuty, D., et al. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja (Efitra, Ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Juliana, D., & Diastuti, S. P. (2025). Edukasi kesehatan reproduksi: *Vulva Hygiene* pada remaja putri. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 28–34.
- Kemenkes. (2024). Mari mengenal keputihan pada wanita. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3296/mari-mengenal-keputihan-pada-wanita
- Kesmas. (2025). Faktor yang mempengaruhi perilaku. *Indonesian Public Health*. <https://www.indonesian-publichealth.com/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku/>
- Kristiani, L. E., & Koerniawan, D. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku perineal hygiene dengan kejadian fluor albus pada remaja puteri SMA Xaverius 2 Palembang. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 39–42. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i2.116>
- Laga, N. V. P., et al. (2024). *Vulva Hygiene* pada mahasiswi FKM. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 127–136. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.323>

- Lailani, N., & Yuliasuti, E. (2025). Hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 1 Dadahup tahun 2025. *Jurnal Kesehatan*, 2(3), 646–651.
- Maghfiroh, S. M., et al. (2025). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas 2 di SMKN 3 Kota Probolinggo. *Jurnal Kesehatan*, 3.
- Mansyah, B., et al. (2025). Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 11(2), 91–97. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9717>
- Meristika, S., et al. (2024). Hubungan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*, 6, 6–12.
- Mitaba, T., et al. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *Vulva Hygiene* pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 7(1), 91–98. <https://doi.org/10.63448/rf6cq994>
- Nanda, S. (2025). Kuesioner penelitian: Cara membuat, jenis dan contohnya. Brainacademy. <https://www.brainacademy.id/blog/kuesioner-penelitian>
- Ponidjan, S. T. (2025). Ilmu perilaku kesehatan.
- Putri, P. K. (2022). Hubungan perilaku personal hygiene dengan terjadinya keputihan di SMP Negeri 10 Denpasar [Skripsi].
- Regilta, W. W., & Sofiawati, A. (2021). Tingkat kesadaran mahasiswi terhadap gejala. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 9–23.
- Safitri, B., & Afriandi, D. (2025). Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA Mitra Inalum [Skripsi].
- Saudah, & Susanti, D. (2025). Edukasi pola hidup dan kebersihan pribadi untuk mencegah keputihan pada wanita usia subur di Desa Bak Paoh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–31.
- Sihombing, J. S., et al. (2023). Hubungan pengetahuan dan perilaku tentang *Vulva Hygiene*. *Midwifery: Jurnal Kebidanan dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Stephani, A., et al. (2022). Pengetahuan remaja putri tentang *Vulva Hygiene*. *Jurnal Kesehatan*, 10(1).
- Susan, Y., et al. (2024). Pelaksanaan *Vulva Hygiene* saat menstruasi pada remaja. *Mejora Medical Journal Awatara*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.61434/mejora.v2i1.134>

- Susanto, B. (2024). Hubungan pengetahuan dan personal hygiene dalam menyebabkan keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 23(2), 171–177.
- Swardana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan: Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel dan contoh kuesioner. Andi.
- Thabroni, G. (2022, 16 Juli). Pembentukan perilaku: Operant/classical conditioning, insight, dsb. Serupa.id. <https://serupa.id/pembentukan-perilaku-operant-classical-conditioning-insight-dsb/>
- Yulita, L. (2024). Mengenal 3 klasifikasi remaja berdasarkan fasenya. Hotelier.id. <https://hotelier.id/studi/klasifikasi-remaja/>